

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017.

B. JENIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data di basis data (Hartono, Jogiyanto, 2016). Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Fernandar dan Raharja, 2012). Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dan populasi berdasarkan kriteria tertentu (Hartono, Yogyanto, 2016). Adapun beberapa kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki Laporan Keuangan Tahunan dalam rupiah (Rp).
2. Perusahaan yang melaporkan aset tak berwujud pada Laporan Keuangan Tahunan.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data arsip. Menurut Hartono (2016), pengumpulan data arsip (*archival*) dapat berupa data primer atau data sekunder. Untuk mendapatkan data primer, teknik pengumpulan data dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data analisis (*content analysis*). Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Dependen

Nilai perusahaan adalah perbandingan harga pasar per-lembar saham dengan nilai buku per-lembar saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan PBV (Hadiwijaya, 2013).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Kinerja keuangan adalah cara perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dari beberapa indikator sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (Hanafi, Mamduh dan Abdul, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Aset tak berwujud

Pada buku Analisis Laporan Keuangan (Subramanyam dan Wild, 2012), aset tak berwujud dibagi dua menjadi aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi (hak paten, hak cipta, merek dagang dan lain-lain) dan tidak dapat diidentifikasi (goodwill). PSAK No. 19 menyatakan bahwa aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi dengan menilai biaya perolehannya dikurangi oleh akumulasi penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai sehingga ditemukan nilai aset tak berwujud bersihnya. Pada aset tak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi, perusahaan menilai biaya perolehannya tanpa metode amortisasi. Sebagai bentuk transformasi data, nilai buku aset tidak berwujud disajikan dalam bentuk logaritma (*Kombih, 2017*).

$$ATB = \text{LOG} (\text{Nilai Aset Tak Berwujud})$$

c. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya (Triyani, dkk, 2019).

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aset } n - \text{Total Aset } (n - 1)}{\text{Total Aset } (n - 1)}$$

F. UJI KUALITAS DATA

1. Persamaan Regresi Linier

$$Y_1 = a + b_1ATB + b_2AG + e$$

$$Y_2 = a + b_1ATB + b_2AG + Y_1 + e$$

Keterangan :

Y_1 : Profitabilitas (ROA)

Y_2 : Nilai Perusahaan (PBV)

ATB : Aset Tak Berwujud

AG : Assets Growth

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

e : Error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi.

Apabila terjadi korelasi antara variabel independent, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila *tolerance value* > 0.1 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
2. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria hasil: (1) bila nilai DW antara du dan $(4-du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi, (2) bila $DW < dl$ berarti terjadi autokorelasi positif, (3) bila $DW > (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negatif, (4) bila DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

G. UJI HIPOTESIS DAN ANALISA DATA

1. Uji F

Nilai F merupakan alat yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berdasarkan Imam Ghozali (2018), bila nilai F hitung $>$ F tabel (H_0 di tolak, H_a diterima), maka model signifikan dan dapat dikatakan bahwa semua

variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

2. Uji t

Menurut Rahmawati, Alni, dkk (2016), Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Langkah-langkah uji hipotesis dengan program, yaitu:

a. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 = \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a = \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Menentukan taraf signifikan (α) dengan batas 5%

c. Kesimpulan

Membandingkan nilai p value dan taraf signifikan.

Jika $p < 0,05$, berarti terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Jika $p > 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rahmawati, Alni, dkk (2016), koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi

dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nilai 0 sampai 1. Semakin nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1 maka akan baik pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Semakin nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 0 maka, kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen amat terbatas.

4. Uji Mediasi Dengan *Sobel Test*

Menurut Ghozali (2018), untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode *Sobel Test*. Uji Sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M dengan rumus:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > nilai t tabel, maka terjadi pengaruh mediasi.